

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah Berdirinya SMP Swasta Sabilina Tembung

**Gambar 4.1**

Bangunan Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung Tahun 2024



SMP Swasta Sabilina merupakan berbentuk Didirikan pada tahun 1973, Yayasan Pendidikan Sabilina (berlokasi di Jalan Sabilina Pasar VII Tembung) menyelenggarakan pendidikan agama hanya melalui Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) dan sekolah dasar. Tingkat sekolah menengah pertama dimulai pada tahun 1985 dengan pendaftaran enam puluh siswa. Saat ini, terdapat 1.477 siswa sekolah menengah pertama yang terdaftar dalam program ini, dan 80 staf pengajar dan staf bekerja di sana. Dimana sekolah tersebut berada yang sangat strategis memudahkan akses dari berbagai arah karena berada di jalur yang mulus dan dilayani oleh angkutan umum. Suasana yang alami, aman, dan nyaman membuatnya menjadi pilihan yang sangat sesuai untuk pendidikan. Dengan luasnya lokasi Jumlah siswa yang bersekolah di SMP Swasta Sabilina masih terus bertambah meskipun gedungnya bertingkat, fasilitasnya lengkap, biaya sekolahnya masuk akal, jumlah siswa

yang tercatat di SMP Swasta Sabilina Tembung pada tahun 2024 adalah 669 siswa dengan total guru 28, serta meningkatkan mutu dan kualitas setiap tahunnya.

#### 4.1.2 Profil Sekolah

Setiap sekolah harus memiliki profil yang memberikan gambaran singkat mengenai lembaga tersebut. Berikut adalah profil Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung:

**Tabel 4.1**

Profil Sekolah SMP Swasta Sabilina Tembung

<b>IDENTITAS SEKOLAH</b>	
Nama Sekolah	SMP Swasta Sabilina
Nama Kepala Sekolah	Ayu Swastika, S.Pd.
Alamat Sekolah	Jl. Sabilina Pasar VIII Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.
NPSN	10213945
NSS	204070106235
NDS	2007010074
NIS	201180
Tahun Berdiri	1985
Ijin Operasional	421/2276/PDM2009 Tanggal : 13 Februari 2009
Akte Notaris	Oleh Jose Rizal, S.H No.37 Tanggal : 27 Februari 1978
Jenjang Akreditasi	B. No. 333/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2010
Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Sabilina
Alamat Yayasan	Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang

Sumber : Data Sekolah tahun 2024

### 4.1.3 Visi dan Misi

#### a. Visi

Penyelenggaraan pendidikan Islam, keberhasilan akademik, dan pemahaman teknologi dan lingkungan.

#### b. Misi

1. Meningkatkan pembelajaran PAKEM
2. Meningkatkan kapasitas pendidik dalam merancang pengajaran sesuai dengan kurikulum
3. Menciptakan kegiatan keagamaan
4. Meningkatkan prestasi atletik dan kreatif
5. Melakukan evaluasi dan inisiatif pengembangan profesi guru.
6. Meningkatkan kemahiran siswa dalam menggunakan teknologi informasi
7. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah

### 4.1.4 Data Guru

**Tabel 4.2**  
Daftar Nama Guru di SMP Swasta Sabilina Tembung

No	Nama Guru
1	Ayu Swastika, S.Pd
2	Jumirin, S.Pd.,MM
3	Mariati, S.Pd
4	Kariani, S.Pd
5	Sri Astuti, S.Pd
6	Sri Erlina, S.Pd
7	Sardiana Srg, S.Pd
8	Farida Hanum W, S.Pd.I
9	Warsinah, S.Pd
10	Fadhilah, S.Pd
11	Dekri Amin Harahap

12	OK. M. Chairan Afhara, M.Pd.I
13	Anda Juna Kumalasari, S.Pd
14	Fauziah Br Harahap, S.Pd
15	Fuzna Nelvana, S.Pd
16	Nurul Hafifah Lubis, S.Pd
17	Ambar Dwi Lestari, S.Pd
18	Erma Ariyani Br Tarigan S.Pd
19	Iin Mufidah Simamora, S.Pd
20	Adena Nur Asiah Srg, S.Pd
21	Maridhoini Siregar, S.Pd
22	Khainisa Syahfitri Lubis, S.Pd
23	Lubna Safira, S.Pd
24	Ika Prasetya Ningrum, S.Pd
25	Meliana Dewi, S.Pd
26	Cindy Veronika, S.Pd
27	M. Suleman Nasution, S.Pd.I
28	Rio Amanda, S.Pd

Sumber : Data Sekolah tahun 2024

**Tabel 4.3**  
Status Kepegawaian Guru SMP Swasta Sabilina Tembung

No	Status Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	2	3
2	Guru Tetap Yayasan	7	18	25
3	Guru Tidak Tetap Yayasan	0	0	0
	Jumlah Total	7	18	28

Sumber : Data Sekolah tahun 2024

## 4.1.5 Data Siswa

Tabel 4.4

Rekap Jumlah Siswa SMP Swasta Sabilina Tembung TP. 2023/2024

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII.1	18	14	32
VII.2	19	13	32
VII.3	16	14	30
VII.4	17	15	32
VII.5	15	16	31
VII.6	17	15	32
<b>Jumlah</b>	<b>102</b>	<b>87</b>	<b>189</b>
VIII.1	15	16	31
VIII.2	16	15	31
VIII.3	17	13	30
VIII.4	17	14	31
VIII.5	16	16	32
VIII.6	13	17	30
VIII.7	13	18	31
<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>109</b>	<b>216</b>
IX.1	14	15	29
IX.2	15	15	30
IX.3	13	17	30
IX.4	17	13	30
IX.5	16	13	29
IX.6	14	15	29
IX.7	15	15	30
IX.8	12	15	27
IX.9	19	11	30
<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>129</b>	<b>264</b>
<b>Total Jumlah Siswa</b>	<b>344</b>	<b>325</b>	<b>669</b>

Sumber : Data Sekolah tahun 2024

#### 4.1.6 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran di lembaga pendidikan memainkan peran yang penting dalam proses pembelajaran di setiap sekolah. Penyediaan sarana prasarana dan fasilitas yang memadai di sekolah dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Berikut adalah tabel yang memaparkan sarana dan prasarana yang ada di SMP Swasta Sabilina Tembung:

**Tabel. 4.5**

Rekap Sarana dan Prasarana SMP Swasta Sabilina Tembung

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	36	36	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
5	Ruang UKS	1	1	-	-
6	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-
7	Ruang Osis	1	1	-	-
8	Ruang Pramuka	1	1	-	-
9	Perpustakaan	1	1	-	-
10	Musholla	1	1	-	-
11	Kantin	3	3	-	-
12	Post Satpam	1	1	-	-
13	Toilet Guru	4	3	-	-
14	Toilet Siswa	4	4	-	-
15	Gudang	1	1	-	-

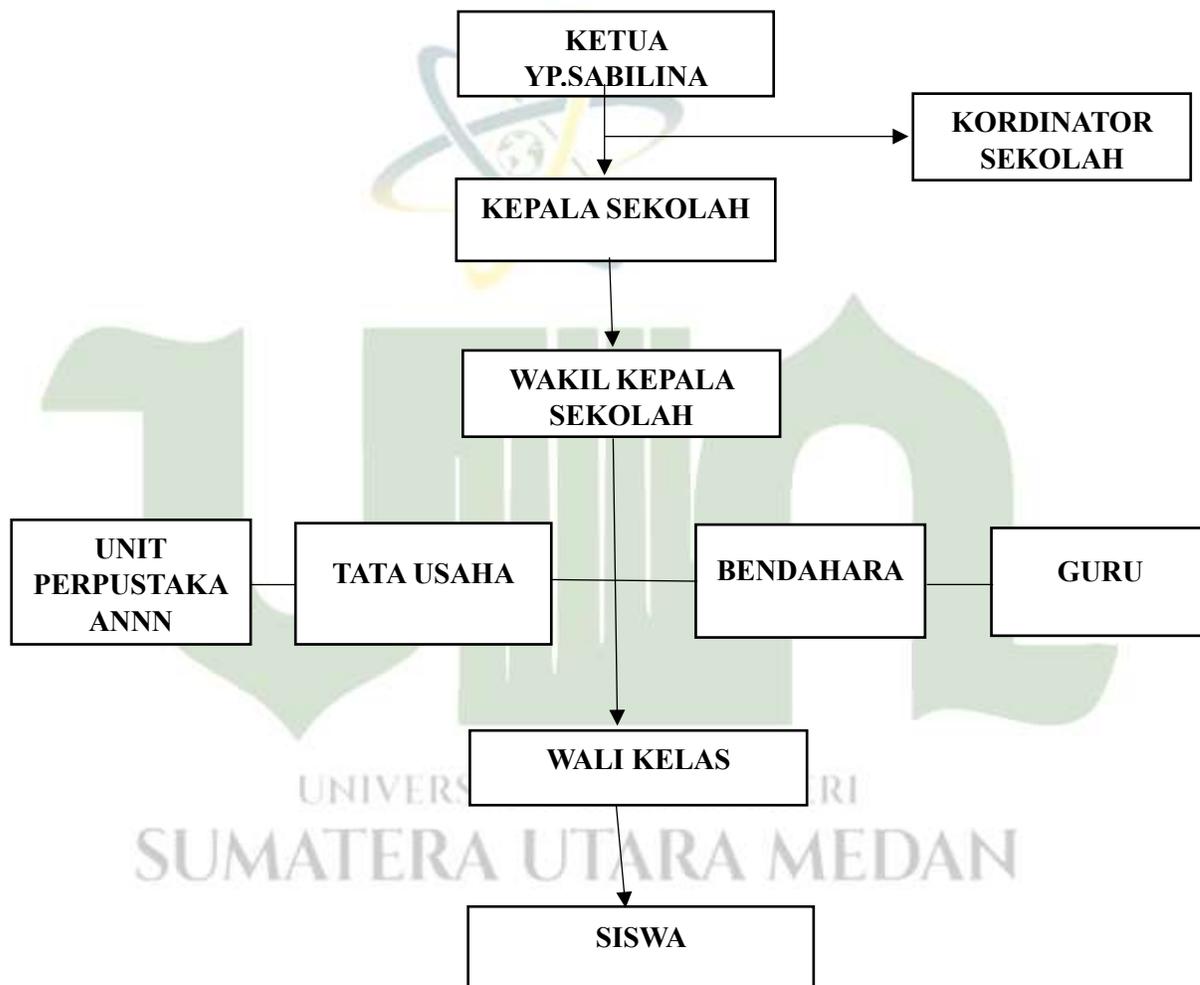
Sumber : Data Sekolah tahun 2024

#### 4.1.7 Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah adalah susunan hierarki yang mengatur peran, tanggung jawab, dan komunikasi dalam sebuah sekolah. Struktur ini biasanya dirancang untuk memastikan operasi berjalan lancar dan untuk mendukung proses pembelajaran yang efisien. Berikut struktur organisasi SMP Swasta Sabilina Tembung:

**Tabel 4.6**

Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung



## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.6 Kreativitas Pemberian *Reward* yang dilaksanakan oleh Guru PAI dalam Pembelajaran di dalam Kelas di SMP Swasta Sabilina Tembung

Kreativitas seorang guru PAI sangat penting dalam mendukung penyerapan materi pembelajaran di dalam kelas karena kreativitas guru ini membantu siswa mengasah keterampilan, mengembangkan bakat, dan mempertahankan kemampuan penguasaan pembelajaran. Kreativitas guru ini juga memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga memudahkan guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kreativitas pemberian *reward* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan karena *reward* ini bersifat membangun yang dapat mengasosiasikan tindakan dan perbuatan siswa dengan perasaan bahagia dan gembira saat melaksanakan pembelajaran khususnya PAI karena adanya sifat dihargai dari seorang guru atas hasil kerja kerasnya sehingga menuntun siswa tersebut melakukan hal-hal baik berupa prestasi di dalam kelas secara berulang. Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada 8 informan yang terdiri dari tiga guru PAI kelas VII, VIII, dan IX, dan lima siswa-siswi di SMP Swasta Sabilina Tembung, sehingga informasi yang diberikan benar-benar valid.

Berikut pendapat salah satu guru PAI di SMP Swasta Sabilina Tembung mengenai pemberian *reward* yang disampaikan dalam hasil wawancara dengan Bapak Rio Amanda S.Pd. sebagai guru PAI kelas VII di SMP Swasta Sabilina Tembung.

“*Reward* ini adalah sebuah penghargaan yang diberikan guru terhadap siswa, jadi tujuan *reward* ini sangat bagus, hendaknya seorang guru itu mengembangkan kreativitasnya melalui berbagai macam strategi, jika seorang guru memberikan *reward* antusias belajar siswa jadi lebih baik, jadi pendapat saya mengenai *reward* ini sangat bagus untuk diterapkan di dalam kelas” (Rio Amanda, 03 Juni 2024 di SMP Swasta Sabilina Tembung).

Jawaban yang senada disampaikan oleh Bapak M.Suleman Nasution, S.Pd.I sebagai guru PAI kelas VIII dijelaskan oleh beliau *reward* dengan kajian Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya *reward* ini sangat sesuai dengan konsep Al-Qur’an, dalam Al-Qur’an banyak ayat yang bercerita tentang *reward*, dalam ayat yang lebih luas disebut dengan kata “*basyiroh*” dan “*isyaroh*”. Setiap kegiatan yang diujungnya kita ingin mendapat sesuatu harus diberikan *reward* jika kita ingin hasilnya maksimal. Seperti firman Allah Swt. “*Fabassyiril ladzina amanu wa absyiru bil*

*jannatillati basyiro wa nadziro*” yang artinya berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan sampaikanlah kabar gembira tentang surga yang telah dijanjikan dan juga peringatan, jadi sangat sesuai dengan Al-Qur’an, apalagi kita dalam Pendidikan itu tidak bisa lepas dari konsep Al-Qur’an” (M.Suleman Nasution, 10 Juni 2024 di SMP Swasta Sabilina Tembung).

Jawaban lainnya diberikan oleh informan ketiga yaitu bapak M.Chairan Afhara, M.Pd.I yang merupakan guru PAI kelas IX di SMP Swasta Sabilina Tembung, beliau mengatakan bahwa:

“*Reward* ini merupakan hadiah, hal ini sudah banyak dibahas dalam strategi pembelajaran. Pastinya *reward* ini dapat berbentuk verbal dan non-verbal berupa lisan maupun tulisan dan lain sebagainya, jika berupa lisan dapat seperti memuji siswa dengan kalimat “sungguh anda luar biasa ya nak, semoga kamu lebih pintar dan cita-cita kamu tercapai”, yang dapat menyenangkan hatinya, Jika berupa non-verbal dapat berupa nilai yang sifatnya mendongkrak hasil prestasi belajar. Secara umum *reward* diberikan karena sebab keberhasilan dan peningkatan dari tiga aspek kemampuan siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik anak tersebut” (M.Chairin Afhara, 20 Juni 2024).

Pertanyaan kedua yang diajukan oleh peneliti terhadap ketiga informan yaitu *reward* apa yang sering dilaksanakan oleh guru PAI terhadap peserta didik di SMP Swasta Sabilina Tembung guna menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana bentuk kreativitas guru PAI dalam menerapkan pemberian *reward* dalam pembelajaran PAI di dalam kelas sehari-hari di SMP Swasta Sabilina Tembung. Berikut hasil wawancara penulis terhadap ketiga informan. Informan pertama yaitu Bapak Rio Amanda S.Pd, dikatakan bahwa:

“Saya jarang memberikan *reward*, tetapi pernah saya berikan kepada siswa berupa apabila dapat menjawab pertanyaan dari saya, saya berikan nilai A+, yang kedua saya juga pernah memberikan uang jajan kepada peserta didik yang bisa menjawab quiz dari saya”(Rio Amanda, 03 Juni 2024)

Jawaban yang senada disampaikan oleh salah satu peserta didik sebagai informan yaitu Putri Lini Aulia dari kelas VII-5, dikatakan bahwa:

“*Reward* yang pernah dilaksanakan yaitu *reward* nilai kak, contohnya pada saat mengerjakan tugas Bapak memberikan nilai setelah mengerjakan. Pernah juga waktu itu saya menjawab pertanyaan dari Bapak Rio tentang asmaul husna, saya dikasi hadiah berupa uang dari Bapak Rp. 10.000” (Putri Lini Aulia, 04 Juni 2024).

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti terhadap informan kedua yaitu Bapak M.Suleman Nasution, S.Pd.I terkait *reward* apa yang sering dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Swasta Sabilina Tembung, beliau mengatakan bahwa *reward* yang

diberikan tergantung teknik dan materi pembelajaran yang dibawakan pada saat pembelajaran berlangsung, berikut hasil wawancara peneliti dengan informan kedua:

“Tergantung pembelajarannya, kadang-kadang setiap tugas yang mereka selesaikan saya berikan *reward* berupa nilai, jangan kita berikan peserta didik tugas tapi kita sebagai guru khususnya guru PAI tidak kita berikan nilai sebagai bentuk *reward*-nya, efeknya mereka akan malas lagi nanti mengerjakan tugas selanjutnya, “ahh gak usahlah ngerjain tugas, gak pernah pun dikasi nilainya”, nah begitu contohnya, kalau saya setiap selesai memberikan tugas, saya memberikan *reward* nilai dan ada juga misalnya dalam proses pembelajaran seorang anak mampu mengkomunikasikan kembali apa yang saya sampaikan, disitulah saya memberikan *reward* contohnya berupa tepuk tangan dan kalimat pujian, misalnya bagus, kamu pintar, seperti itu kan termasuk *reward* juga”(M.Suleman Nasution, 10 Juni 2024).

Jawaban selanjutnya berasal dari Bapak M.Chairan Afhara, M.Pd.I guru PAI kelas IX sebagai informan ketiga, beliau mengatakan bahwa:

“Pastinya seorang guru yang menguasai pembelajaran maka wajib melakukan yang penerapan pemberian *reward*. *Reward* wajib diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ada buku karangan yang pernah saya baca dengan judul “Standard Kelulusan Siswa”, bagaimana peserta didik di kelas mampu menjawab dan menyikapi pembelajaran dengan baik dan benar, jadi jika suatu ketika anak tersebut berhasil dan mampu memberikan kontribusi jawaban dan hasil sehingga guru wajib memberikan *reward*. Biasanya *reward* yang saya berikan berupa *reward* pujian dan nilai, keduanya pasti ada karena selain agar peserta didik mendapatkan peningkatan berupa pengetahuan bagi dirinya, hal itu dapat menjadi perbandingan dengan peserta didik lainnya, “kenapa dia bisa dapat *reward*, kenapa nilainya bagus”, otomatis dapat memberikan motivasi dari pada siswa-siswa yang tidak mendapatkan *reward*, jadi memang kita sebagai guru harus bisa menguasai yang disebut dengan *multiple intelegence*, disitu ada gaya belajar siswa, ada sistem pembelajaran siswa, ada bagaimana menyikapi begitu banyak siswa, ada sistem pembelajaran siswa, ada bagaimana menyikapi begitu banyak siswa, kita harus meneliti gaya belajar mereka termasuk strategi apa yang cocok mereka gunakan, jadi kita tahu senangnya dengan visual atau audioteri atau kinestetik maka disesuaikan dengan gaya belajar. Jadi bagaimana bentuk *reward* nya pasti yang pertama pujian dan nilai, ini tidak dapat ditinggalkan keduanya”(M. Chairan Afhara, 20 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti di lapangan terhadap ketiga informan yaitu guru PAI kelas VII, VIII, dan IX dan juga didukung oleh informan yang berasal dari peserta didik bahwa bentuk kreativitas guru PAI dalam menerapkan pemberian *reward* dalam pembelajaran PAI di dalam kelas sehari-hari di SMP Swasta Sabilina Tembung adalah bermacam-macam. Mulai dari guru PAI kelas

VII beliau menerapkan pemberian *reward* berupa *reward* nilai dan *reward* hadiah, guru PAI kelas VIII menerapkan pemberian *reward* berupa *reward* nilai dan *reward* pujian, sama halnya dengan guru PAI kelas IX menerapkan pemberian *reward* berupa *reward* nilai dan juga *reward* pujian.

#### **4.2.7 Dampak Pemberian *Reward* yang Dilaksanakan oleh Guru PAI terhadap Siswa-siswi di SMP Swasta Sabilina Tembung**

Dalam penerapan strategi atau metode pembelajaran hendaknya seorang guru memperhatikan kebutuhan dari siswa-siswinya, apakah strategi atau metode yang diterapkan tersebut dapat membawa dampak yang positif terhadap proses pembelajaran di dalam kelas, atau mungkin membawa dampak yang negatif bagi siswa-siswi tersebut, sehingga seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memberikan strategi atau metode yang cocok dalam pembelajaran sehari-hari di dalam kelas. Pemberian *reward* kepada siswa tentunya memiliki dampak tertentu bagi siswa, bisa jadi berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif.

Berikut ini hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap 8 informan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang kedua terkait dengan dampak pemberian *reward* yang dilaksanakan oleh guru PAI terhadap siswa-siswi di SMP Swasta Sabilina Tembung, terdiri dari 3 guru PAI kelas VII, VIII, dan IX, dan 5 informan yang merupakan peserta didik di SMP Swasta Sabilina Tembung. Informan pertama yaitu Bapak Rio Amanda, S.Pd sebagai guru PAI kelas VII berbicara terkait diantara *reward* yang telah diberikan guru PAI terhadap siswa-siswi di SMP Swasta Sabilina Tembung, *reward* apa yang paling disenangi, dikatakan bahwa:

“*Reward* yang paling disenangi itu sebenarnya berupa hadiah, karena dengan hadiah tersebut mereka antusias belajar, itu memotivasi. Jika satu orang siswa mendapatkan *reward* hadiah, siswa yang lainnya menjadi termotivasi dan tertantang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan” (Rio Amanda, 03 Juni 2024).

Berbeda dengan jawaban yang disampaikan oleh Informan pertama terkait dengan pertanyaan yang disampaikan peneliti, informan kedua yaitu Bapak M.Suleman Nasution, S.Pd.I, yang merupakan guru PAI kelas VIII mengatakan:

“Kalau berbicara tentang menyenangkan ini bentuknya abstrak, tidak dapat di ukur, kadang-kadang kita memberikan *reward* yang bagus menurut kita tapi tidak menyenangkan bagi peserta didik tersebut, tapi kadang-kadang kita hanya memuji apa yang mereka kerjakan dan sampaikan itu saja sudah membuat mereka senang”(M.Suleman Nasution, 10 Juni 2024).

Hal senada disampaikan oleh informan ketiga yaitu Bapak M.Chairin Afhara, M.Pd.I, dikatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari mana dan kapan atau mana yang cocok sebenarnya nilainya tidak bisa di prediksi. Saya sebagai guru kurang lebih 20 tahun, di kampus juga 10 tahun lebih, sebenarnya penilaian itu gak bisa dilihat dari mana luan tapi yang pastinya apabila suatu ketika prestasi anak itu berhasil bisa nanti berupa ucapan tapi yang pasti unruk hasil dari SKL *reward* nya nanti di hasil raport, tapi yang pastinya senang atau tidaknya agak susah untuk dijawab. Tapi untuk menilai dari aspek hasil belajar diakhir pasti adalah nilai” (M.Chairin Afhara, 20 Juni 2024).

Pertanyaan kedua yang merupakan pertanyaan utama terkait dampak positif dan dampak negatif yang terjadi apabila guru PAI melaksanakan pemberian *reward* di pembelajaran sehari-hari disampaikan oleh informan pertama, yaitu Bapak Rio Amanda, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya *reward* atau penghargaan ini berdampak positif, mengapa saya katakan demikian karena seorang guru itu menginginkan peserta didiknya antusias belajar, yang kedua seorang guru itu menginginkan peserta didiknya mengerti apa yang dia ajarkan. Strategi pemberian *reward* ini sehingga siswa itu tertarik dengan materi yang diajarkan. Jadi penerapan pemberian *reward* menurut saya sangat berdampak positif bagi peserta didik. Memberikan penghargaan kepada anak-anak kadang bisa berdampak negatif, terutama jika diberikan secara berlebihan kepada anak yang berprestasi. Saya telah memperhatikan bahwa hal ini dapat membuat mereka menjadi sombong dengan ilmunya. Anak tersebut mungkin merasa dirinya lebih baik dan lebih pintar dari teman-temannya, yang pada akhirnya bisa membuat anak-anak lain enggan berteman dengannya”(Rio Amanda, 03 Juni 2024).

Jawaban selanjutnya disampaikan oleh Informan kedua yaitu Bapak M. Suleman Nasution, S.Pd.I sebagai guru PAI kelas VIII di SMP Swasta Sabilina Tembung dengan pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti beliau mengatakan bahwa:

“Dampak positifnya mereka termotivasi untuk belajar, mereka antusias mengerjakan tugas-tugas berikutnya, sifat *reward* itu jadi memberi sugesti kepada peserta didik. Dampak negatifnya adalah ada teman-teman yang lain mungkin tidak mendapat *reward* yang sama muncul sikap minder terhadap teman-temannya, peserta didik menyikapinya dengan negatif” (M.Suleman Nasution, 10 Juni 2024).

Informan ketiga yaitu Bapak M.Chairan Afhara, M.Pd.I sebagai guru kelas IX SMP Swasta Sabilina Tembung mengatakan bahwa:

“Dampak positif ini bisa berdampak positif kepada siswa dan bisa kepada guru, kalau kepada siswa pasti kita bisa melihat dari evaluasi pendidikan atau standarisasi pendidikan sehingga apabila siswa tersebut tampak berhasil SKL nya berarti guru telah berhasil dan siswa berhasil, namun suatu ketika apabila hasil dari pemberian tes berupa pembelajaran itu tidak berhasil maka guru wajib mengevaluasi kembali cara belajar dan cara mengajarnya, strategi yang cocok agar siswa semangat dan tertarik belajar” (M.Chairan Afhara, 20 Juni 2024).

Untuk mengetahui dampak penerapan pemberian *reward* yang dilaksanakan guru PAI terhadap siswa-siswi di SMP Swasta Sabilina Tembung selain wawancara terhadap guru PAI, peneliti juga melaksanakan wawancara terhadap siswa-siswi sebagai pembuktian dampak yang dirasakan siswa-siswi di SMP Swasta Sabilina secara langsung. Informan keempat yaitu Putri Lini Aulia yang merupakan siswi kelas VII-5 di SMP Swasta Sabilina Tembung, Putri menjelaskan bahwa dalam keseharian di dalam kelas setelah diberikan *reward*, dampak yang dirasakan sangat positif karena dengan *reward* yang diberikan oleh guru PAI dapat menambah nilai sehingga menjadikan dirinya semangat belajar, berikut kutipan langsung informan:

“Dampaknya bagus kak, dapat tambahan nilai jadi semangat belajarnya” (Putri Lini Aulia, 05 Juni 2024).

Informan kelima yaitu Asshifa yang merupakan siswi kelas VII-4 mengatakan hal yang sama terkait dampak penerapan pemberian *reward* yang dilaksanakan guru PAI terhadap siswa-siswi di SMP Swasta Sabilina Tembung, informan mengatakan bahwa:

“Senang, dapat nilai bagus, semangat juga jadi rajin ngerjain tugas kak” (Asshifa, 05 Juni 2024).

Hal yang sama disampaikan oleh Fariz sebagai informan keenam yang merupakan siswa kelas VII-1, informan keenam menyampaikan bahwa dampak penerapan pemberian *reward* yang dapat dirasakan oleh Fariz adalah:

“Jadi semangat lah kak belajar Agama apalagi kan Agama ini banyak menghafal, jadi kadang-kadang malas, tapi karena Pak Rio baik memberi nilai jadi semangat lah” (Fariz, 05 Juni 2024).

Jawaban lainnya disampaikan oleh informan ketujuh yaitu Oryza yang merupakan salah satu siswa dari kelas VII-2 dikatakan bahwa dampak penerapan pemberian *reward* ini dapat menjadikan dirinya lebih semangat dalam pembelajaran. Hal yang sama disampaikan oleh informan kedelapan yang merupakan salah satu siswa dari kelas VII-1 yaitu Ilham Al-Zikra, dikatakan bahwa dampak *reward* nilai yang diberikan oleh guru PAI di kelas VII-1 SMP Swasta Sabilina Tembung memberikan kesan senang dan Bahagia bagi dirinya sendiri.

### 4.3 Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap delapan informan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menganalisis terkait judul skripsi yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu kreativitas pemberian *reward* dalam pembelajaran PAI di SMP Swasta Sabilina Tembung adalah sebagai berikut:

#### 4.3.6 Kreativitas Pemberian *Reward* yang dilaksanakan oleh Guru PAI dalam Pembelajaran di dalam Kelas

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap informan dapat diketahui bahwa bentuk kreativitas pemberian *reward* yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam pembelajaran sehari-hari di dalam kelas di SMP Swasta Sabilina Tembung ini beragam yaitu berupa *reward* hadiah, *reward* nilai dan *reward* abstrak berupa kalimat pujian dan tepuk tangan.

**Pertama**, *Reward* hadiah yang diberikan oleh guru PAI kelas VII terhadap siswa-siswinya merupakan hadiah berupa uang yang diberikan kepada siswa-siswi yang dapat menjawab quiz yang diberikan oleh guru PAI, hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru PAI kelas VII, dan juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh informan keempat yang merupakan siswi dari kelas VII-5. Hadiah ini berfungsi sebagai pengakuan nyata

atas prestasi siswa, meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka karena usaha mereka dihargai dengan sesuatu yang berharga. Hadiah berupa materi juga menjadi target yang jelas bagi siswa. Mengetahui bahwa ada hadiah yang menanti jika mereka mencapai tujuan tertentu, siswa lebih termotivasi untuk mencapainya. Selain itu, hadiah berupa materi bertindak sebagai penguatan positif yang kuat, memperkuat perilaku yang diinginkan seperti belajar keras dan berpartisipasi aktif, sehingga perilaku tersebut cenderung diulang di masa depan. Hadiah juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, membuat mereka lebih cenderung terlibat aktif dalam proses belajar. Hadiah dapat menciptakan persaingan yang sehat di antara siswa, mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dan mencapai hasil yang lebih baik.

Meski memberikan kepuasan langsung, hadiah berupa materi juga dapat membangun motivasi jangka panjang. Siswa belajar bahwa usaha keras dan dedikasi membawa hasil nyata, membentuk sikap dan perilaku positif terhadap belajar di masa depan. Hadiah berupa materi juga memiliki dampak psikologis yang kuat, memberikan perasaan pencapaian dan kepuasan mendalam, yang memotivasi siswa untuk terus berusaha dan mencapai lebih banyak. Selain itu, hadiah berupa materi dapat menarik perhatian orang tua, meningkatkan keterlibatan dan dukungan mereka dalam pendidikan anak.

**Kedua**, Reward Nilai, bentuk kreativitas guru PAI dalam penerapan pemberian *reward* yaitu berupa *reward* nilai, sesuai dan sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru PAI kelas VII yaitu Bapak Rio Amanda bahwa *reward* yang tidak pernah tertinggal yang seharusnya diberikan guru terhadap siswa-siswinya adalah *reward* nilai, *reward* nilai ini dilaksanakan di awal atau di akhir pembelajaran berupa tanya-jawab dan juga dalam bentuk pengerjaan tugas.

Reward Nilai ini juga dilaksanakan oleh guru PAI kelas VIII yaitu Bapak M.Suleman Nasution bahwa sebagian besar siswa akan merasa senang jika mereka mendapatkan *reward* tambahan saat memperoleh nilai bagus atau mampu menjawab pertanyaan dari guru. *Reward* memainkan peran penting dalam proses belajar, karena dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Meskipun sederhana, *reward* ini dapat memotivasi siswa untuk terus belajar. *Reward* nilai juga dilaksanakan oleh guru PAI kelas IX yaitu Bapak M.Chairan Afhara bahwa *reward* nilai merupakan *reward* yang saling beriringan dan yang

paling sering dilaksanakan, dan seharusnya memang *reward* ini harus tetap dilakukan dalam pembelajaran untuk memberikan afirmasi positif kepada siswa dan siswi dalam pembelajaran, bahwa hasil kerja keras mereka dilihat dan dihargai oleh guru

**Ketiga**, *Reward* Abstrak berupa tepuk tangan dan kalimat pujian, yang dilaksanakan oleh guru PAI kelas VII, VIII, dan IX hal ini sesuai dengan jawaban hasil wawancara atas pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap informan. Sebagian besar siswa akan merasa senang jika mereka mendapatkan *reward* tambahan saat memperoleh nilai bagus atau mampu menjawab pertanyaan dari guru. *Reward* memainkan peran penting dalam proses belajar, karena dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Meskipun sederhana, *reward* ini dapat memotivasi siswa untuk terus belajar. *Reward* tidak harus berupa materi, tetapi bisa juga berupa pujian langsung dari guru seperti yang disampaikan oleh Bapak M.Suleman Nasution. Siswa yang mendapatkan pujian dari gurunya akan merasa dihargai. Pemberian *reward* merupakan salah satu bentuk perhatian guru terhadap siswa. Perhatian ini menunjukkan kreativitas guru dalam membangun semangat belajar siswa, karena siswa merasa usaha mereka diperhatikan dan dihargai oleh gurunya.

Dalam pembelajaran di SMP Swasta Sabilina Tembung ini guru PAI menerapkan Sistem pemberian *reward* kepada siswa melibatkan guru yang memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan. Siswa yang merasa bisa menjawab akan mengacungkan tangan dan memberikan jawaban. Jika jawaban siswa benar, guru akan memberikan nilai tambahan. Pemberian *reward* ini menumbuhkan rasa persaingan yang sehat di antara siswa, sehingga meningkatkan semangat belajar mereka. Selain itu, dengan adanya *reward*, siswa akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas berdasarkan kemauan dan kesadaran mereka sendiri.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam perlu direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus terlebih dahulu mengamati dan memahami hal-hal yang dapat diimplementasikan di sekolah. Guru juga harus terus memperbarui kreativitasnya, sehingga tugas guru tidak hanya merencanakan dengan baik, tetapi juga mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan mencari solusi untuk mengembangkan potensi dasar mereka. Siswa membutuhkan motivasi dan dorongan dari guru agar potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

#### 4.3.2 Dampak Pemberian Reward yang dilaksanakan oleh Guru PAI terhadap Siswa-siswi di SMP Swasta Sabilina Tembung

Pemberian *reward* yang dilaksanakan oleh guru PAI terhadap siswa-siswi di SMP Swasta Sabilina Tembung ini tentunya memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas sehari-hari. Hal ini sesuai dan sejalan dengan wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap siswa-siswi yang menjadi fokus utama penelitian pada rumusan masalah yang kedua. Hasil wawancara peneliti terhadap 5 orang siswa-siswi kelas VII yang berasal dari kelas yang berbeda menyampaikan terkait dampak yang dirasakan terhadap pemberian *reward* yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Swasta Sabilina Tembung ini, memberikan dampak yang positif bagi diri mereka masing-masing mulai dari semangat dalam mengikuti pembelajaran, suasana dalam pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan karena semua siswa ingin berlomba siapa yang lebih dulu, serta menjadi motivasi dan dorongan bagi diri nya sendiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan dalam pembelajaran PAI. Sedangkan informan kedua yaitu Bapak M.Suleman Nasution menyampaikan dampak negatif dari pemberian *reward* ini adalah akan adanya rasa iri antara siswa yang tidak mendapatkan reward terhadap siswa yang mendapatkan reward.

Analisis peneliti terhadap hasil wawancara terhadap 8 informan terkait dampak pemberian *reward* terhadap siswa-siswi di SMP Swasta Sabilina Tembung ini sejalan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di 3 kelas yang berbeda sebelum dan sesudah diberikan *reward* dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan langsung oleh guru PAI kelas VII-1, VII-2, dan VII-3. Peneliti memilih kelas VII sebagai fokus observasi karena menurut peneliti kelas VII merupakan kelas yang masih terdapat jiwa kekanak-kanakan di dalam dirinya karena masih dalam proses peralihan dari anak-anak menuju remaja sehingga respon yang diberikan sesuai dengan isi hati dan juga sesuai dengan apa yang dirasakan pada saat sebelum dan sesudah diberikan *reward* oleh gurunya. Materi yang diberikan oleh guru PAI sebelum dilaksanakan *reward* yaitu menghindari gibah dan melaksanakan tabayyun, materi ini merupakan materi yang sama yang digunakan di 3 kelas, yaitu :

Kelas VII-1, dalam obsevasi peneliti pada saat sebelum dilaksanakan pemberian *reward* kelas ini merupakan kelas yang aman dan tenang dan juga berprestasi, hal ini sesuai dengan informasi yang didapat peneliti dari informan pertama yaitu Bapak Rio Amanda bahwa kelas

VII-1 ini merupakan kelas yang kompak dan sering juara kebersihan. Sehingga menurut peneliti sebelum dilaksanakannya pemberian *reward* ini kelas ini sangat hening dan kurang terdapatnya komunikasi dua arah antara siswa dan juga guru, tetapi tidak ada siswa yang ribut, semua mendengarkan penjelasan guru terkait materi pembelajaran, sehingga menurut peneliti saat sebelum diberikan nya *reward* oleh guru PAI tidak terdapatnya semangat yang dirasakan siswa, hal tersebut peneliti sampaikan karena tidak terdapatnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa sehingga siswa-siswi di kelas VII-1 ini hanya mendengarkan dan tidak menjawab saat ditanyai guru tetapi tidak juga ribut saat pembelajaran.

Minggu selanjutnya peneliti kembali mengobservasi siswa-siswi kelas VII-1 di SMP Swasta Sabilina Tembung dengan materi yang berbeda yaitu Rukshah: Kemudahan dari Allah SWT. dalam beribadah kepada-Nya yang disampaikan oleh guru PAI kelas VII. Peneliti melihat bahwa *reward* ini berdampak positif bagi siswa-siswi di kelas VII-1 ini, karena pada saat observasi pertama sebelum diberikan *reward* siswa hanya sekedar mendengarkan penjelasan materi dari guru tetapi tidak memberikan respon yang aktif saat guru bertanya, tetapi setelah diberikan *reward* siswa-siswi di kelas VII-1 ini berlomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, *reward* yang diberikan yaitu *reward* hadiah berupa pulpen dan tipe-x, *reward* hadiah ini menjadi pilihan karena menurut peneliti *reward* hadiah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, membuat mereka lebih cenderung terlibat aktif dalam proses belajar. Terbukti pada saat peneliti melaksanakan observasi kedua bahwa *reward* hadiah dapat menciptakan persaingan yang sehat di antara siswa, mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dan mencapai hasil yang lebih baik.

Kelas yang menjadi fokus penelitian peneliti yaitu kelas VII-2, berbeda dengan kelas VII-1 yang merupakan kelas yang tenang, kelas VII-2 ini merupakan kelas yang terkenal ribut bahkan pada saat peneliti mengadakan observasi pertama, kelas ini sangat sulit di kontrol oleh guru PAI nya karena ada beberapa siswa yang selalu bermain-main dan juga tidak mendengarkan materi dari guru. Bahkan ada siswa yang tidur dan menaikkan kaki nya di atas kursi pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Materi yang sama digunakan sebelum pemberian *reward* ini adalah materi menghindari gibah dan melaksanakan tabayyun. Materi yang digunakan setelah diberikannya *reward* adalah materi yang sama yang digunakan di kelas VII-1 yaitu materi Rukshah: Kemudahan dari Allah SWT. dalam beribadah kepada-Nya.

*Reward* yang sama diberikan di kelas VII-2 yaitu *reward* hadiah berupa pulpen dan tipe-x. Analisis peneliti terhadap dampak pemberian *reward* di kelas VII-2 ini sangat berdampak baik dan positif karena sebagian besar siswa-siswi di kelas VII-2 ini menjadi semangat dan juga berlomba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI, dan juga setelah pemberian *reward* ini peneliti melihat tidak ada lagi siswa yang tidur dan bermain-main di belakang, mereka berusaha memperhatikan pertanyaan yang diberikan dan berdiskusi dengan temannya terkait pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Hal yang sama peneliti rasakan di kelas VII-3, tetapi kelas VII-3 ini sama dengan kelas VII-1 yaitu kelas yang tenang dan selalu mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru PAI. Sehingga respon siswa-siswi di kelas VII-3 sebelum dan sesudah dilaksanakan pemberian *reward* ini tidak jauh berbeda dengan kelas VII-1, yaitu sebelum diberikannya *reward* komunikasi yang dominan hanya dilaksanakan oleh guru PAI, tetapi setelah diberikan *reward* siswa-siswi di VII-3 ini mulai terbuka dan berlomba untuk menjawab quiz yang diberikan oleh guru PAI.

Dapat peneliti simpulkan dampak positif pemberian *reward* yang dilaksanakan oleh Guru PAI di SMP Swasta Sabilina Tembung melalui wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti adalah, **pertama** yaitu membangun afirmasi positif terhadap peserta didik yang bersifat bersaing antar teman. **Kedua**, yaitu mendorong peserta didik untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, karena pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat pemberian *reward* ini merupakan pertanyaan terkait penjelasan materi yang telah disampaikan guru sebelumnya. **Ketiga**, yaitu meningkatkan fokus belajar peserta didik, karena dengan pemberian *reward* ini peserta didik akan tertarik untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. **Keempat**, yaitu memotivasi peserta didik untuk berusaha lebih keras untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Sedangkan dampak negatif dari pemberian *reward* yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Swasta Sabilina Tembung ini yaitu akan adanya rasa iri antara siswa yang tidak mendapatkan *reward* terhadap siswa yang mendapatkan *reward*. Tetapi rasa iri ini bukanlah iri yang dilarang sebab iri yang dapat memotivasi agar bisa seperti orang lain dalam kebaikan. Seperti yang dijelaskan dalam hadis Muslim No.1409:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ  
وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

Artinya: “Tidak boleh dengki kecuali dalam dua hal: (kepada) seorang yang Allah berikan harta, lantas ia pergunakan harta tersebut di jalan kebenaran (ketaatan) dan seorang yang Allah berikan hikmah (ilmu), lalu ia mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain.”(Muslim, *Jami' Shahih*, 2016).

Dijelaskan dalam tafsir Imam Nawawi bahwa iri yang dimaksud dalam hadis tersebut adalah ghitbah, yaitu bentuk iri yang diperbolehkan. Dalam Islam, ternyata ada jenis dengki yang dibolehkan dan bahkan dianjurkan. Pertama, kepada orang kaya yang murah hati dan mengalokasikan hartanya di jalan Allah SWT, kedua, kepada orang yang berilmu dan selalu mengamalkan serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain (Imam An-Nawawi, 2014).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN